

Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah pada Program Sekolah Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini di Kota Bukittinggi

Denny Rahmalia¹, Dadan Suryana²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: dennyrahmalia@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah banyaknya orang tua di Kota Bukittinggi belum menerapkan pengasuhan yang baik terhadap anaknya, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak serta permasalahan keluarga lainnya, sehingga Pemerintah Kota Bukittinggi membuat program sekolah keluarga yang ditujukan kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari program sekolah keluarga tersebut terkait penerapan pola asuh yang diharapkan, serta untuk mengetahui seberapa jauh peran keluarga dalam meningkatkan pengasuhan terhadap anaknya. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan program sekolah keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan terhadap anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber terhadap pihak penyelenggara, pencetus ide pendiri sekolah keluarga serta tenaga ahli. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta program sekolah keluarga terdiri dari 22 orang tua yang mempunyai anak usia dini dan 6 orang guru Paud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program sekolah keluarga telah membawa dampak positif bagi orang tua dalam meningkatkan pengasuhan terhadap anaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan tujuan program sekolah keluarga tersebut adalah menegakkan kembali fungsi keluarga dengan cara melakukan pemberdayaan keluarga melalui edukasi keluarga, khususnya penerapan pola asuh yang diharapkan.

Kata Kunci: *Analisis Kebijakan, Pengasuhan, Anak Usia Dini*

Abstract

The background in this study is that many parents in the City of Bukittinggi have not implemented good care for their children, which is caused by a lack of knowledge in educating children and other family problems, so that the City Government of Bukittinggi creates a family school program aimed at parents. This study aims to analyze the impact of the family school program regarding the implementation of the expected parenting, and to find out how far the role of the family is in improving the care of their children. This study uses descriptive qualitative methods that aim to understand and interpret the various phenomena that occur in the implementation of family school programs in improving the quality of care for early childhood. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity test used the source triangulation technique of the organizers, the originators of the idea of the founder of the family school and experts. The subjects in this study were participants in the family school program consisting of 22 parents who have early childhood and 6 elderly teachers. The results of this study indicate that the implementation of the family school program has had a positive impact on parents in improving the care for their children. So it can be concluded that this research is in accordance with the expectations of the family school

program, which is to re-enforce family functions by empowering families through family education, especially the application of expected parenting styles.

Keywords: *Policy Analysis, Parenting, Early childhood*

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan baik pula. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena keluarga adalah tempat membangun pondasi belajar anak untuk masa yang akan datang. Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, karena waktu yang paling banyak dihabiskan oleh anak adalah di lingkungan keluarganya. Keluarga secara tidak langsung juga menciptakan nilai-nilai moral, etika perkembangan anak, dan pembentukan motivasi pendidikan.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang mendapat motivasi dan pengasuhan yang kuat dari orang tua maupun keluarga akan meningkatkan prestasi belajar anaknya. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik, maka kehidupan anak akan baik pula nantinya. Jadi keberhasilan seorang anak tergantung keluarga yang mengasuhnya, karena lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi dan watak anak.

Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang dikondisikan ke dalam suatu hubungan kebergantungan antara anak dengan orang tua dan anggota keluarga serta lingkungan yang mendukungnya baik dalam keluarga atau lingkungan yang lebih luas. Orang tua akan memberikan pola pengasuhan dalam keluarga termasuk dalam pendidikan dan belajar anaknya. Para orangtua juga harus membekali putra-putri mereka dengan ilmu pengetahuan dan karakter yang baik sejak usia dini. Selain dari orang tua, anak juga mendapatkan pendidikan dari satuan pendidikan dan masyarakat. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang merupakan tri pusat pendidikan Ki Hadjar Dewantoro (Hulukati, 2015). Selain peran guru, peran pemerintah juga perlu dalam kelangsungan di dunia pendidikan.

Di sisi lain, tidak sedikit orangtua yang aktif dan produktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga, mereka mau menimba ataupun menambah ilmunya demi meningkatkan keahlian mereka, terutama untuk kemajuan anak-anaknya. Karena ilmu yang didapat bukan saja dari pendidikan formal namun di lingkungan informal. Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dalam Nilawati (Novrinda, 2017), pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh besar terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, sesuai UU No 20 Tahun 2003. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan adalah sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lai (Suryana, 2013a). Selain itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi karena setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran agar dapat membentuk kepribadian dan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri anak sejak usia dini.

Menurut (Suryana, 2013b) bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. (Hurlock, 2000) juga mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak usia dewasa mini masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Menurut Hartati dalam (Remaini, 2019) anak usia dini adalah yang memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. jadi anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Suryana, 2016)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan keluarga menjadi kian penting di era teknologi saat ini. Pada awalnya beberapa orangtua menganggap bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab satu pihak saja yaitu lembaga pendidikan atau guru. Seringkali orangtua menumpu harapan yang tinggi pada pihak lembaga pendidikan sehingga orangtua berani membayar mahal untuk pendidikan anaknya.

Kondisi saat ini di Kota Bukittinggi, sebagian orang tua masih belum melakukan pengasuhan yang baik terhadap anaknya, banyak hal yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pengasuhan terhadap anak. Padahal orang tua lebih banyak yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mereka punya lebih banyak waktu dirumah yang dihabiskan bersama anak di lingkungan keluarganya.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi permasalahan keluarga menegakkan kembali fungsi keluarga dengan cara melakukan pemberdayaan keluarga melalui edukasi keluarga. Untuk itu Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinas P3APPKB, 2019) dan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) yang memfasilitasi pembentukan program sekolah keluarga, bekerjasama dengan dinas terkait guna menambah membekali keluarga dalam kemampuan mendidik dan membesarkan atau mengasuh anak dengan baik dan benar. Bentuk kegiatan Sekolah Keluarga dilaksanakan dengan tujuan dimana untuk membangun, menumbuhkan, meningkatkan partisipasi dan tanggungjawab sebagai orang tua, karena peran keluarga sangat besar dalam pendidikan anak yakni sekitar 60 persen, sedangkan selebihnya dibentuk oleh Pendidikan Sekolah 20 persen dan Pendidikan Lingkungan 20 persen menurut (UNICEF, 2020)

Berikut adalah observasi awal wawancara dengan panitia program sekolah keluarga Dinas P3AKKB kota Bukittinggi yang menggambarkan peserta yang telah mengikuti program sekolah keluarga di Kota Bukittinggi, mereka telah menyelesaikan pendidikan dan sudah dinyatakan lulus pada Wisuda Tahun 2018, 2019 dan 2020, namun yang diteliti pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia dini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Peserta Program Sekolah Keluarga

NO.	PESERTA	Angkatan I 4 Sep 2018	Angkatan II 3 Okt 2019	Angkatan III 2020	Jumlah Peserta
1	Peserta Awal	90 Orang (8 Kel)	360 Orang (2 Kel)	720 Org (24 Kel)	1.216 Orang
2	Wisuda	84 Orang	312 Orang	-	396 Orang

Sumber : (Dinas P3APPKB, 2019)

Berdasarkan observasi awal dan wawancara ditemukan bahwa dari 450 orang peserta sekolah keluarga angkatan 1 & 2 di Kota Bukittinggi, yang diwisuda sebanyak 396 orang. Dari peserta yang sudah diwisuda hanya 22 orang yang mempunyai anak usia dini atau sebanyak 18% anak. Orang tua adalah peserta yang mewakili 24 kelurahan dari 3

kecamatan. Namun, apakah setelah mengikuti kegiatan sekolah keluarga di Bukittinggi terdapat perubahan dalam pola asuh orang tua peserta sekolah keluarga?

Maka dalam hal ini peneliti ingin menganalisis program sekolah keluarga ini melalui penelitian tesis dengan judul “Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Pada Program Sekolah Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini Di Kota Bukittinggi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan secara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan secara pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pelaksanaan program sekolah keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan terhadap anak usia dini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Nazir, 1988) Penelitian deskriptif dibedakan menjadi tujuh jenis penelitian, yaitu (1) penelitian survey, (2) penelitian korelasional, (3) penelitian studi kasus, (4) penelitian pengembangan, (5) penelitian tindak lanjut, (6) penelitian analisis dokumen, dan (7) penelitian ex post facto. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dokumen yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki, maka jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perilaku manusia, khususnya perilaku orang tua kepada anaknya yang berusia dini. Perilaku interaksi orang tua dan anak usia dini berupa tingkah laku yang diamati beserta kata-katanya yang berkaitan dengan pola pengasuhan selama berada dirumah dan disekolah.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Yang dijadikan objek adalah manusia yaitu sebagai alat atau instrumen pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti kegiatan secara aktif, atau disebut dengan participant-observation. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan/observasi, wawancara atau penelaah dokumen. Penelitian ini lebih mementingkan segi proses daripada hasil.

Mengingat bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pelaksanaan sekolah keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan terhadap anak usia dini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Pada Sekolah Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini Di Kota Bukittinggi adalah menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan.

Penelitian ini dilakukan di 24 kelurahan yang ada di Kota Bukittinggi, Masing-masing kelurahan diwakili oleh orang tua yang mempunyai anak usia dini yang mempunyai berbagai macam pekerjaan orangtua yang berbeda-beda. Secara spesifik penelitian dilakukan pada keluarga-keluarga dengan latar belakang berpendidikan rendah dan tidak terikat dengan pekerjaan yaitu ibu rumah tangga.

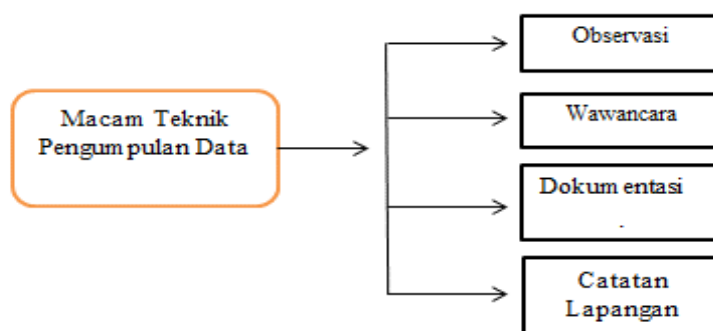
Informan yang dijadikan dalam penelitian ini adalah mereka yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dari kondisi latar penelitian. Informan utama adalah pemangku kebijakan atau penyelenggara program sekolah keluarga yaitu Dinas P3APPK Kota

Bukittinggi, Ibu Ketua PKK atau Bunda Paud Kota Bukittinggi, Narasumber sekolah keluarga serta terhadap orang tua yang mempunyai anak usia dini yang terdiri dari berbagai macam pekerjaan orangtua yang berbeda-beda. Pada umumnya adalah ibu rumah tangga, karena mereka adalah yang mempunyai secara spesifik penelitian dilakukan pada keluarga-keluarga dengan latar belakang berpendidikan rendah dan tidak terikat dengan pekerjaan.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karna berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta sekolah keluarga/orang tua yang mempunyai anak usia dini. Dengan jumlah peserta terpilih 22 orang yang berasal dari 3 angkatan. 10 orang sudah menamatkan pendidikan sekolah keluarga atau 45,5% sebagai alumni, sedangkan 12 orang peserta masih sedang dalam pendidikan atau belum selesai sebanyak 54,5%.

Pada tahap analisis metode dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan dari observasi(pengamatan), interview (wawancara), catatan lapangan, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan yaitu melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi(pemeriksaan kebenaran laporan).



Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

Adapun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (Farida Mayar et al., 2019) yaitu:

Reduksi Data: Yaitu membuat abstraksi atau merangkum seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan pelaksanaan analisis kebijakan pemerintah daerah pada sekolah keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini oleh orang tua di Kota Bukittinggi.

Penyajian Data: Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data mengungkapkan keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami.

Data yang digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Dalam menampilkan data, dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, selanjutnya merencanakan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai analisis kebijakan pemerintah daerah pada sekolah keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini oleh orang tua di Kota Bukittinggi.

Kesimpulan dan Verifikasi: Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum.

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang dideskripsikan pada temuan khusus ini adalah paparan yang mengungkapkan tentang perilaku orang tua atau peserta program sekolah keluarga terhadap pengasuhan anak nya yaitu anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya peningkatan kualitas pengasuhan anak usia dini oleh orang tua pada Sekolah keluarga di Kota Bukittinggi. Temuan khusus yang dipaparkan pada bab IV ini adalah berupa deskripsi terhadap fokus masalah penelitian yaitu mengenai kenyataan tentang proses kebijakan pemerintah daerah pada kegiatan sekolah keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini oleh orang tua di Kota Bukittinggi yang berkenaan dengan pelaksanaan/ proses dan dampak /implementasi.

Penelitian ini dilaksanakan di enam kelurahan yang mewakili tiga Kecamatan di Kota Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta sekolah keluarga/orang tua yang mempunyai anak usia dini. Dengan jumlah peserta terpilih 22 orang yang berasal dari 3 angkatan. Angkatan 1 dan 2 sudah selesai atau sudah diwisuda, sedangkan angkatan 3 sedang melaksanakan pendidikan, karena masa pandemi, kegiatannya dilanjutkan kembali pada maret 2021 dan akan diwisuda pada bulan mei ini.

Banyak manfaat yang didapat dengan dibentuknya sekolah keluarga di Kota Bukittinggi, diantaranya adalah : 1) Menciptakan ketahanan keluarga, 2) Memperbaiki pola asuh keluarga untuk menciptakan keluarga yang berkualitas, 3)Mengatasi kekerasan terhadap perempuan dan anak, menghindari perpecahan dalam rumah tangga, dan 4) Menurunkan masalah sosial.

Menurut (Dinas P3APKB, 2019) Program Sekolah Keluarga diharapkan dapat membimbing orang tua dalam mengawal anak dan generasi muda kita menjadi generasi emas di tahun 2045. Ditangan orang tua saat ini lah, kualitas anak akan ditentukan.. Dengan adanya program sekolah keluarga akan menjadi jalan keluar terhadap persoalan sosial yang sering terjadi di masyarakat. Kuncinya ada di keluarga. karena itu guna mewujudkan keluarga yang kuat, perlu penguatan keluarga lewat program sekolah keluarga.

Hal-hal penting yang didapat setelah mengikuti kegiatan ini, karena pola pengasuhan orang tua sudah meningkat terhadap pengasuhan anaknya terutama pada anak usia ini, mereka benar-benar memperhatikan cara pengasuhan yang baik terhadap anaknya, apa yang telah diberikan kepada anak, memperhatikan kebutuhannya, serta memikirkan apa yang akan dibutuhkan anak dimasa yang datang. Karena tujuan dari kegiatan sekolah keluarga ini adalah “ Bangun Ketahanan Keluarga, Ciptakan Generasi Emas Berkualitas”.

Melalui program sekolah keluarga, setiap keluarga diharapkan memiliki benteng dari berbagai penyakit masyarakat seperti kekerasan terhadap anak dan perempuan. Hal itu dapat diantisipasi jika keluarga dapat menjalankan perannya sebagai pagar hidup. Dengan adanya terobosan sekolah keluarga ini, merupakan inovasi Pemerintah Kota dan TP PKK Bukittinggi dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Program sekolah keluarga ini menjadikan Walikota Bukittinggi berhasil meraih penghargaan nasional bertajuk “Walikota Enterpreneur Award 2018” kategori Pendidikan.

Setelah dilaksanakannya wisuda pada peserta sekolah keluarga ini, diharapkan : 1) Peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan kepada diri sendiri, keluarga dan lingkungan, 2) Menjadi motivator/model bagi calon peserta lain dan bisa menjadi contoh tauladan di lingkungan sekitar, dan 3) Dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas keluarga di Kota Bukittinggi.

Perencanaan Program Sekolah Keluarga

Peneliti melakukan pengolahan data dengan membandingkan beberapa wawancara ke sumber data. Kegiatan ini dilakukan agar hasil data ini benar dan dapat dipercaya kebenarannya. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, bahwa Sekolah keluarga lahir dilatar belakangi karena mulai berkurangnya kualitas keluarga yang disebabkan oleh tidak optimalnya 8 fungsi keluarga ditengah – tengah masyarakat khususnya Bukittinggi. Untuk itu Sekolah Keluarga di Kota Bukittinggi dibentuk dengan tujuan menyelamatkan keluarga dari permasalahannya dan sekaligus untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mengurus rumah tangga serta mendidik dan mengasuh anak yang dimulai dari anak usia dini. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi permasalahan keluarga menegakkan kembali fungsi keluarga dengan cara melakukan pemberdayaan keluarga melalui edukasi keluarga.

Bentuk kegiatan Sekolah Keluarga dilaksanakan dengan tujuan dimana untuk membangun, menumbuhkan, meningkatkan partisipasi dan tanggungjawab sebagai orang tua, karena peran keluarga sangat besar dalam pendidikan anak. Diawali dengan mendata peserta yang dimulai dari masing-masing kelurahan terpilih yang mewakili 3 Kecamatan dengan peserta 30 orang per kelurahan. Diprioritaskan bagi keluarga yang rentan (masalah sosial) yaitu sebagai referensi dari data Dinas Sosial Kota Bukittinggi.

Proses Kegiatan Program Sekolah Keluarga

Materi yang disampaikan adalah 8 fungsi keluarga yaitu (a) fungsi agama, b) fungsi social budaya, c) fungsi cinta kasih, d) fungsi perlindungan, e) fungsi pendidikan, f) fungsi pelestarian lingkungan, g) fungsi reproduksi, h) fungsi ekonomi.

Ke delapan fungsi keluarga harus dipahami oleh peserta sekolah keluarga, setiap materi yang disampaikan telah diuji kebenaran dan keabsahannya oleh ahli sumber dan disesuaikan dengan teori yang saling terkait dengan Peraturan Pemerintah Nomor: 21 TAHUN 1994 dari BKKBN.

Wawancara telah peneliti lakukan langsung terhadap semua peserta yang berjumlah 22 orang. Dari keterangan HH, kegiatan program sudah terencana dengan baik, selain itu menurut NR semua materi sesuai cocok dengan pembelajaran kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan dalam keluarga.

Adapun narasumber program sekolah keluarga berasal dari dinas terkait seperti Dinas Pendidikan, Kementrian Agama, Dinas Kesehatan Kota, Ahli Psikologi, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, LKAM, Dinas P3APPPK, Yayasan Minang Peduli bahkan dari narasumber dari Propinsi dan Nasional. Kepanitian juga memfasilitasi kegiatan ini menyediakan narasumber/fasiltator yang profesional dari dinas terkait sesuai dengan materi 8 fungsi keluarga.

Keberhasilan suatu kegiatan tidak terlepas dari penyelenggara program sekolah keluarga adalah Dinas P3APPKB, Kelurahan, TP PKK Kota, TP PKK Kecamatan, TP PKK Kelurahan serta alumni Sekolah keluarga. Menurut wawancara dari DY, YG, EY kegiatan sekolah keluarga sudah difasilitasi mulai dari kelurahan masing-masing sampai ke kecamatan dan Kota. Walaupun kegiatan dilakukan di Kelurahan, namun Dinas terkait sebagai penyelenggara selalu hadir setiap kegiatan.

Analisis Dampak Program Sekolah Keluarga

Kelulusan peserta program sekolah keluarga ditandai dengan selesainya perkuliahan/pendidikan selama 16 kali pertemuan atau selama empat bulan. Pada angkatan pertama sudah diwisuda sebanyak 84 orang, angkatan kedua diwisuda sebanyak 312 orang,

dan angkatan ketiga sedang berjalan sampai saat ini dan akan diw Persyaratan wisuda antara lain: a) memiliki tingkat kehadiran minimal 80 %, b) penilaian personil peserta melalui posttest dan wawancara, c) mendaftar untuk wisuda, d) membuat karya tulis pengalaman/ manfaat Sekolah keluarga. Setelah kegiatan wisuda para peserta bukan berhenti disitu mereka berhak membagi ilmunya di masyarakat tempat tinggal, dan para alumni dapat dilibatkan dalam pelaksanaan sekolah keluarga pada angkatan berikutnya, dengan persyaratan sebagai berikut: a) perioritas kepada lulusan terbaik, b) bersedia membantu kelancaran pelaksanaan sekolah keluarga di kelurahan, c) memiliki kepribadian yang baik/ keluarga yang harmonis, d) mampu menjadi motivator, e) bersedia selalu hadir dalam setiap kegiatan sekolah keluarga, f) mengisi formulir sebagai penyelenggara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta lulusan terbaik NR dan CP serta panitia NR, para alumni yang ditunjuk harus melakukan pembinaan dan sebagai motivator di kelurahan mereka berada, karena mereka harus berbagi ilmu kepada masyarakat orang tua yang belum mengikuti pendidikan pada program sekolah keluarga. Hal ini sudah menjadi kewajiban dari peserta yang telah mengikuti perkuliahan di Sekolah keluarga.

Analisis Keabsahan Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dikelompokkan kemudian dilakukan analisis keabsahan data, agar dapat diakui kebenarannya dilanjutkan pada pengabsahan data kualitatif melalui teknik triangulasi data penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis data secara umum yaitu cara melakukan triangulasi sumber. Berikut ini adalah panduan wawancara terhadap sumber, yaitu Peneliti melakukan wawancara kepada orang/sumber yang berpengaruh terhadap pembentukan dan kelancaran proses sekolah keluarga yaitu:

(a) Ibu YER, ibu Ketua PKK, Tim Pembina Sekolah Keluarga Tim penggerak PKK/ bunda Paud selaku penggagas/pemrakarsa inovasi program.

Menurut ibu YER pola pengasuhan orang tua meningkat dengan adanya program sekolah keluarga, karena orang tua dibekali ilmu tentang pengasuhan terhadap anak-anaknya, yaitu delapan fungsi keluarga.

Sekolah keluarga dicanangkan pada tahun 2018, yang berasal dari ide sendiri karena banyaknya keluarga yang tidak mampu membawa keluarganya pada kehidupan yang baik, anak putus sekolah, menikah dini, serta sering terjadi KDRT dalam keluarga sehingga banyak terjadi perceraian yang menjadi sasaran adalah anak.

(b) Ibu TY, SE, MM, Kepala Dinas DP3APPKB Kota Bukittinggi sebagai *leading sector* program.

Menurut hasil wawancara ibu TY, sasaran dari program sekolah keluarga adalah keluarga yang rentan, keluarga yang serabutan dan nantinya peserta dapat menjadi model ditengah-tengah masyarakat setelah selesai pendidikan. Ide sekolah keluarga berasal dari Ketua PKK dan fasilitasi oleh Dinas P3APPKB. Peserta sekolah keluarga terdiri dari 3 angkatan yang menamatkan sebanyak 396 orang dan yang belum diwisuda sebanyak 720 orang karena masih dalam mengikuti pendidikan. Diharapkan kata ibu TY alumni peserta sekolah keluarga bisa menjadi model/kader keluarga ditengah masyarakat. Dengan adanya program sekolah keluarga ini, peserta atau orang tua dapat meningkatkan pengasuhan terhadap anaknya.

(c) Bapak MA, M.Sc, Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MA, bahwa sekolah keluarga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya pengasuhan terhadap anak, tidak memakai budaya lama, didiklah anak sesuai zamannya. Pola asuh dapat dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan dan ransangan berpikir.

Pada saat kegiatan pendidikan sekolah keluarga bapak MA sebagai narasumber salah satu materi yang terkait pada pendidikan keluarga yaitu materi "Tantangan Mengasuh

Anak di Era Digital". Beliau mengatakan pendidikan anak dimulai dari dalam keluarga yaitu orang tua, maka didiklah anak sesuai zamannya, bukan secara tradisional. Jadi orang tua adalah sebagai pondasi dasar pendidikan yang kuat dalam keluarga. Mau dibawa kemana anak tergantung didikan orang tuanya. Orang tua yang sudah mengikuti program ini, cara pengasuhan terhadap anaknya meningkat menjadi lebih baik daripada yang belum mengikuti program ini.

(d) Ibu Dr. YW, M.Pd, tenaga ahli Dosen UNP Magister PAUD, Ketua Jurusan PG-Paud Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YW sebagai tenaga ahli, bahwa pengasuhan anak adalah tanggung jawab bersama antar orang tua, lembaga/selokah dan pemerintah apalagi terhadap anak usia dini, karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang merupakan tri pusat pendidikan (Bariyah, 2019)Ki Hadjar Dewantoro. Program sekolah keluarga di Kota Bukittinggi adalah sebuah kebijakan pemerintah daerah yang patut diberikan apresiasi karena bertujuan memperbaiki permasalahan keluarga dan untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada hasil penelitian yang dikembangkan dengan mengkaitkannya dengan kajian teori dan temuan-temuan penelitian. Sedangkan penekanan pembahasan adalah kepada hasil analisis data tentang kualitas pengasuhan orang tua terhadap anak usia dini yang dimulai dari pengasuhan dirumah, saat bermain disekolah. Untuk itu disajikan tiga Topik Pembahasan sebagai berikut:

Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Program Sekolah Keluarga di Kota Bukittinggi

Temuan penelitian ini mengungkapkan perilaku orangtua terhadap pengasuhan terhadap anak setelah mengikuti program sekolah keluarga di kota Bukittinggi. Dapat dilihat dengan tercapainya tujuan pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan **Hoghughi dalam (Wijayanti & Fauziah, 2020)** Dimana komponen dari kunci pengasuhan adalah: (a) upaya memenuhi kebutuhan anak untuk kesejahteraan fisik, sosial dan emosionalnya, melindungi anak melalui menghindarkan dari potensi kecelakaan/ kondisi bahaya atau pelecehan, (2) memberikan aturan dan memastikan bahwa aturan terkontrol serta mampu ditegakkan, (3) mendukung anak, mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, dimana anak-anak dalam pengasuhan mampu menjadi generasi terbaik dan juga menjadi penyejuk mata serta hati orangtua.

Untuk Menganalisis Kebijakan Pemerintah Daerah Pada Program Sekolah Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak Usia Dini di Kota Bukittinggi.

Dari temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan obeservasi terhadap orang tua, menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan orang tua terhadap anaknya meningkat setelah mengikuti program sekolah keluarga, dimana orang tua sudah mendapatkan materi tentang pengasuhan yang baik /pengasuhan positif terhadap anaknya, hal ini sesuai dengan pendapat (Hoghughi & Long, 2004)dalam buku *Handbook of Parenting* bahwa kunci dari pengasuhan adalah: 1) upaya memenuhi kebutuhan anak untuk kesejahteraan fisik, sosial dan emosionalnya, melindungi anak, melalui menghindarkan dari potensi kecelakaan/kondisi bahaya/pelecehan, 2) memberikan aturan dan memastikan bahwa aturan terkontrol serta mampu ditegakkan, 3) mendukung anak, mampu mengembangkan

potensi dalam dirinya, dimana anak-anak dalam pengasuhan mampu menjadi generasi terbaik dan juga menjadi penyejuk mata serta hati orangtua.

Dari wawancara yang dilakukan terhadap peserta informan bahwa mereka sangat berterimakasih terhadap kegiatan program sekolah keluarga di Bukittinggi. Banyak ilmu yang mereka dapat pada program tersebut, dengan materi delapan fungsi keluarga, pola pengasuhan orang tua terhadap anak mendapatkan hal yang terpenting dan prioritas bagi orang tua terhadap anaknya.

Hal ini diperkuat oleh pandangan dari triangulasi terhadap beberapa tenaga ahli sumber program sekolah keluarga, yaitu Kepala Dinas (Dinas P3APKB, 2019) Kota Bukittinggi, Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bukittinggi, Bunda Paud Ketua TP PKK periode lalu yaitu Ibu Yesi Endriani Ramlan sebagai penggagas sekolah keluarga di Bukittinggi, serta tenaga ahli materi sebagai Dosen dari Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan kebijakan Pemerintah Daerah Surat Keputusan Walikota Nomor: 188.45-107-2019 tentang Pembentukan Tim Pembina Sekolah Keluarga di Kota Bukittinggi Tahun 2019-2021, tampak bahwa kegiatan program sekolah keluarga akan tetap dilakukan setiap tahunnya, karena banyak hal-hal yang positif dihasilkan pada program sekolah keluarga ini. Sebelum orang tua melakukan pengasuhan yang baik terhadap anaknya, maka perlu dilakukan perbaikan pengasuhan terhadap orang tua dengan melakukan perbaikan diri pada program sekolah keluarga.

Penelitian ini melibatkan terhadap 22 orang orangtua peserta Sekolah Keluarga di 24 kelurahan se Kota Bukittinggi, mulai dari angkatan 1, angkatan 2 dan angkatan 3 dengan memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda. Informan adalah orangtua yang mempunyai anak usia dini. Bentuk kegiatan program sekolah keluarga dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun, menumbuhkan, meningkatkan partisipasi dan tanggung-jawab sebagai orang tua dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh-kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; mencegah terjadinya perkawinan pada usia muda; serta memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang kebijakan pemerintah daerah pada program sekolah keluarga yang dapat meningkatkan pengasuhan anak usia dini di Kota Bukittinggi, hal ini tergambar dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang informan, dimana bentuk pengasuhan yang dipilih orang peserta sekolah keluarga tua terhadap anaknya adalah bentuk pola asuh demokrasi yakni sebanyak 95,5 % atau 21 orang peserta, dan hanya 1 orang atau 5% yang menerapkan kedua pola asuh otoriter dan demokrasi.

Mengetahui seberapa jauh peran keluarga dalam meningkatkan pengasuhan terhadap anak usia dini.

Program sekolah keluarga kota Bukittinggi menekankan pada pentingnya peran keluarga dalam pengasuhan terhadap anak dirumah. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan lingkungan dalam keluarga yang akan membentuk watak anak untuk bersosial dengan lingkungan luar nantinya. Pendapat ini diperkuat oleh (Hasbi, 2020) Direktorat Paud Kemdikbud dalam buku Pengasuhan Positif, dimana orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk membimbing, mengawasi dan melindungi anaknya untuk tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing anak, agar kelak anak siap untuk hidup bermasyarakat dengan karakternya yang mulia.

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa pengasuhan anak menekankan pada sikap positif dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang. Dalam praktiknya, pengasuhan yang diterapkan ke satu anak tidak selalu berhasil untuk anak yang lain, karena pada prinsipnya semua anak adalah unik, berbeda satu sama lain (Rengiur & Hendra, 2015). Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik anak seperti yang disampaikan (Suryana, 2016).

Pembentukan kepribadian seseorang dimulai dari dalam keluarga. Untuk menjadi masyarakat yang berkualitas peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Keluarga juga memegang peranan pentingnya dalam membangun anak usia dini

yang berkualitas. Oleh karena itu, para orangtua harus membekali putra-putri mereka dengan ilmu pengetahuan dan karakter yang baik sejak usia dini.

Ini berarti bahwa program sekolah keluarga di Bukittinggi sangat mengakomodir kebutuhan orang tua akan cara mengasuh yang baik dan benar untuk anak, terutama bagi para peserta yang memiliki anak usia dini. Program sekolah keluarga Bukittinggi juga memberikan materi pengasuhan positif terhadap anak, hal ini sejalan dengan pernyataan Santrock dalam (Ayun, 2017) bahwa metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dimaksudkan agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang peran keluarga dalam pengasuhan orang terhadap anaknya terutama anak usia dini, hal ini tergambar dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang informan/responden, dimana semua orang tua peserta sekolah keluarga berperan aktif dalam pengasuhan anaknya. Jadi peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak, mau menjadi apa anak nantinya, adalah tanggung jawab orang tua. Semakin tinggi tanggung jawab orang tua maka semakin tinggi pula peran orang tua dalam pengasuhan, seperti yang disampaikan (Novrinda, 2017).

SIMPULAN

Perumusan tujuan pembelajaran program sekolah keluarga sudah sangat baik terutama dalam memberikan materi yang disampaikan narasumber yang sesuai dengan ahlinya yaitu dapat menunjang kualitas orang tua dalam pengasuhan terhadap anaknya. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi permasalahan keluarga dan menegakkan kembali fungsi keluarga adalah dengan melakukan pemberdayaan keluarga melalui edukasi keluarga. Untuk itu Pemerintah Kota telah memfasilitasi pembentukan program sekolah keluarga, guna menambah membekali keluarga dalam kemampuan mendidik dan membesarkan anak dengan baik dan benar.

Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi telah menetapkan beberapa kebijakan guna melegalkan kegiatan sekolah keluarga, dari kebijakan pemerintah daerah Kota. Dengan adanya kebijakan pemerintah pada sekolah keluarga dapat meningkatkan kualitas pengasuhan terhadap anak usia dini di Kota Bukittinggi. Pengetahuan orangtua meningkat dengan mengikuti sekolah keluarga, dimana mereka mengetahui secara khusus tentang 8 (delapan) fungsi keluarga. Peran pendidikan akan berjalan dengan baik dengan adanya keikutsertaan keluarga, sekolah, dan masyarakat atau "tribina"

Pemerintah akan selalu mensosialisasikan pendidikan keluarga terhadap orang tua guna meningkatkan pengasuhan terhadap anak yang dimulai sejak dini.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini terbukti bahwa: 1) Dengan adanya kebijakan Pemerintah Daerah tentang peran sekolah keluarga maka kualitas pengasuhan anak usia dini oleh orang tua meningkat di Kota Bukittinggi, 2) Untuk meningkatkan peran keluarga dalam pengasuhan terhadap anak, perlu peran serta lembaga dan masyarakat atau pemerintah dalam meningkatkan pengasuhan terhadap anak yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 30 Tahun 2017 tentang Partisipasi Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Banyak manfaat yang didapat dengan dibentuknya sekolah keluarga di Kota Bukittinggi, diantaranya adalah : (1) Menciptakan ketahanan keluarga, (2) Memperbaiki pola asuh keluarga untuk menciptakan keluarga yang berkualitas. (3) Mengatasi kekerasan terhadap perempuan dan anak, menghindari perpecahan dalam rumah tangga. dan (4) Menurunkan masalah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/Thufula.V5i1.2421>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal*

- Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Dinas P3appkb. (2019). "Storry Telling" Profil Sekolah Keluarga Angkatan Ii. In Dinas P3appkb (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pe_mbetungan_terpusat_strategi_melestari
- Farida Mayar, F., Mayar, F., Mahyuddin, N., Eliza, D., & Yeni, I. (2019). *Development Of Practical Life Exercise At Montessori Kindergarten Padang*. 382(Icet). <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.93>
- Hasbi, D. M. (2020). *Pengasuhan Positif*.
- Hoghughi, M., & Long, N. (2004). *Handbook Of Parenting: Theory And. Research For Practice*.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Wenny Hulukati. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak* (M. (Translator) Zarkasih (Ed.); Ed.6).
- Moleong, L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *Pt. Remaja Rosda Karya* (P. 424).
- Nazir, M. (1988). *Metodologi Penelitian*.
- Novrinda. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Novrinda. *Potensia*, 2(1), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v7i2.2725>
- Remaini. (2019). Peningkatan Kemampuan Mnegenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di Tk Negri Pembina Lubuk Basung. *Jurnal Pesona Paud*, 1(9), 1–13.
- Rengiu, J., & Hendra. (2015). Yang Diperlukan Untuk Memajukan Masyarakat Tersebut . Dalam Hal Ini , Perguruan Tinggi Adalah Institusi Yang Mempunyai Kedudukan Menghadapinya Maka Perlu Sumber Daya Manusia Yang Memiliki Keunggulan Dan Institut Agama Islam Negeri (lain) Pengembangan Pe. *Fikratuna*, 7.
- Sugiyono. (2017). *Download Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D Sugiyono Pdf Click Here To Get File*. 380.
- Suryana, D. (2013a). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (U. Press (Ed.)).
- Suryana, D. (2013b). *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri NO. 58 Tahun 2009 Berbasis Peraturan Menteri NO. 58 Tahun 2009 Oleh* (Xii, Issue 2).
- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak. In *Hakikat Anak Usia Dini* (Vol. 1).
- Unicef. (2020). Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef*, 8–38. [File:///C:/Users/User/Documents/Skripsi Kak Putri/Situasi-Anak-Di-Indonesia-2020.pdf](file:///C:/Users/User/Documents/Skripsi%20Kak%20Putri/Situasi-Anak-Di-Indonesia-2020.pdf)
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jiv- Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>